

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia sekarang ini masih mengalami krisis moneter yang berkepanjangan. Banyak yang kehilangan pekerjaan dan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak. Semua ini berdampak pada penghasilan keluarga yang semakin berkurang, malah banyak pula kehilangan penghasilan.

Akibatnya penduduk Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan diperkirakan 49,8 juta jiwa dan merupakan 24,2 % dari total penduduk Indonesia pada tahun 1998, jumlah ini akan semakin meningkat sampai tahun mendatang .¹ Akibat krisis moneter dan kemiskinan masyarakat, jumlah balita yang mengalami kekurangan gizi meningkat sebanyak 8,1I persen pada tahun 1999. Menurut WHO kebutaan sebanyak 3 juta jiwa anak akibat kurang vitamin A pada tahun 1992 di Indonesia ialah 0,35 % X1B (bercak bitot), X2/X3 (*xerosis korneal Keratomalasia*) dan XS (parut Kornea) yaitu 0 %. Kurang vitamin A merupakan masalah nasional saat ini karena ditemukan X1B > 0,5 %. Saat ini pada tahap subklinik ditemukan 50,0 % anak balita menunjukkan kadar serum vitamin A rendah yaitu 20 ug /dl.²

Penyebab masalah kurang vitamin A adalah kemiskinan dan kurangnya pengetahuan tentang makanan yang mengandung vitamin A.² Anak balita mengalami gejala klinis dari ringan sampai berat yaitu kebutaan akibat defisiensi vitamin A pada mata. Jika tidak segera diobati maka kebutaan akan berpengaruh pada anak di usia sekolah dan juga akan membebani keluarga dan masyarakat sekitarnya. Sehingga masalah ini perlu diperhatikan dan sangat perlu kerjasama

dari berbagai instansi kesehatan, pemerintah ,non pemerintah, baik dalam bidang ekonomi ,politik dan masyarakat itu sendiri.

Vitamin A adalah vitamin yang larut dalam lemak, yang dikenal sebagai *retinol*.² Vitamin **A** berfungsi sebagai pembentukan dan pemeliharaan kesehatan **gigi**, tulang, jaringan lunak, membrane mukosa dan kulit serta pada penglihatan.² Beta karoten memiliki antioxidant yang merupakan prekursor yang penting dari vitamin A yang berasal dari tumbuhan.

Defisiensi vitamin **A** pada mata disebut *xerophthalmia*. Defisiensi vitamin A banyak menyerang usia anak-anak umur 2-5 tahun yang membuat mereka rentan terhadap berbagai penyakit khususnya adalah kelainan mata.³

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

- Apakah sumber bahan makanan yang mengandung vitamin A perlu dikonsumsi sebagai pencegahan terhadap defisiensi vitamin A pada mata pada usia anak **umur** 2 – 5 tahun ?
- Apakah dalam tiaptiap sumber bahan makanan mengandung kadar vitamin A?
- Kelainan mata apa yang terjadi akibat defisiensi vitamin A?
- Mengapa dapat terjadi defisiensi vitamin A?
- Berapakah dosis vitamin A yang dapat diberikan untuk pencegahan kelainan mata akibat defisiensi vitamin A dan berapa dosis pengobatannya ?

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Tujuan khusus adalah sangat perlunya mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung vitamin **A** yang dikenal sebagai karoten **untuk** mencegah defisiensi vitamin **A** pada mata pada **usia** anak umur 2 – 5 tahun. Dosis vitamin A diberikan

50.000 IU/kg bb tidak melebihi 300.000 IU yang diberikan 100.000 IU setiap minggu. Defisiensi vitamin A dapat menyebabkan kelainan pada mata yaitu *xerofthalmia*. Sumber vitamin A dapat berasal dari nabati dan hewani. 2,3

Tujuan umum makalah ini adalah untuk membantu masyarakat mengetahui pentingnya mengkonsumsi vitamin A sejak dini dan resiko akibat defisiensi vitamin A pada mata pada usia anak 2 – 5 tahun.

1.4. KEGUNAAN STUDI PUSTAKA

Mencari dan mengumpulkan informasi dan berbagai sumber studi pustaka mengenai defisiensi vitamin A pada mata dan membantu masyarakat untuk mengetahui betapa pentingnya vitamin A dikonsumsi sejak dini dan resikonya pada anak usia balita.

1.5. METODOLOGI

Metodologi studi pustaka.

1.6. LOKASI DAN WAKTU

Perpustakaan Fakultas Kedokteran Maranatha dan perpustakaan Rumah Sakit Mata Cicendo, Bandung.

Makalah studi pustaka memerlukan waktu sampai bulan **Agustus** 2001.